

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL BEHAVIOR*, *MONEY MINDSET* TERHADAP *FINANCIAL FREEDOM* DAN *WELFARE* PADA GENERASI MILENIAL DI KOTA SURABAYA

Wiwit Lusiana¹, Agus Pawitra Widya², Hwihanus³, Tri Ratnawati⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1262300023@surel.untag-sby.ac.id¹, 1262300022@surel.untag-sby.ac.id²,
hwihanus@untag-sby.ac.id³, triratnawati@untag-sby.ac.id⁴

Abstract

This research aims to determine the influence of *financial literacy*, *financial behavior*, *Money mindset* on *financial freedom* and *welfare* in the millennial generation in the city of Surabaya. This research uses a quantitative approach. The population in this study was 200 people. The number of samples used was 115 respondents obtained from the Slovin formula. This research uses a proportional random sampling method from the millennial generation in the city of Surabaya. The data analysis technique uses an analytical method that can provide a simultaneous analysis process related to the multivariate research model, namely Structural Equation Modeling (SEM) using AMOS 20.0 software. The study accepts hypotheses 1, 2, 3, 5, and 7, indicating significant influences of financial literacy, financial behavior, and money mindset on financial freedom and welfare, with some negative correlations. Hypotheses 4 and 6 are not supported, suggesting complex interactions in financial well-being among Indonesian youth.

Keywords: Financial literacy, financial behavior, money mindset, financial freedom, welfare

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *literasi keuangan*, *perilaku keuangan*, dan *pola pikir uang* terhadap *kebebasan finansial* dan *kesejahteraan* pada generasi milenial di kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 200 orang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 115 responden yang diperoleh dari rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan metode proporsional random sampling dari generasi milenial di kota Surabaya. Teknik analisis data menggunakan metode analisis yang dapat memberikan proses analisis secara simultan terkait model penelitian multivariat yaitu Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan software AMOS 20.0. Penelitian ini menerima hipotesis 1, 2, 3, 5, dan 7, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pola pikir uang terhadap kebebasan dan kesejahteraan finansial, dengan beberapa korelasi negatif. Hipotesis 4 dan 6 tidak

didukung, sehingga menunjukkan adanya interaksi kompleks dalam kesejahteraan finansial di kalangan generasi muda Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pola Pikir Uang, Kebebasan Finansial, Kesejahteraan

Pendahuluan

Hidup di era modern dimana dunia yang lebih digerakkan secara finansial daripada digerakkan oleh perdagangan sebagai karakteristiknya, mengarah pada ketergantungan kualitas hidup pada kapasitas individu untuk mengelola urusan keuangan. Olehnya tingkat pengetahuan seseorang khususnya generasi milenial (anak muda) terkait dengan urusan keuangan pasti akan membuat hidup lebih mudah ketika membuat keputusan keuangan sehari-hari. Para milenial seringkali memasuki dunia usaha sebagai wirausahawan muda (youth entrepreneur) tanpa memiliki tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangan mereka dengan cermat. Literasi keuangan (*Financial literacy*) menjadi penting untuk dimiliki oleh generasi milenial mengingat mereka tumbuh di tengah tengah budaya hutang yang diwadahi dengan gaya hidup yang mahal dan kemudahan memperoleh kredit. Masalah keuangan dalam kehidupan bisa mempengaruhi masyarakat terutama dalam hal bagaimana mereka harus mencapai persepsi yang dibutuhkan, mengembangkan kemampuan mereka dalam area tersebut dan memahami dampaknya terhadap keputusan keuangan individu, orang lain dan lingkungannya (Remund, 2010). Pengetahuan/pemahaman keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Krisnha, et.al (2010) mengatakan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Dalam proses ini, literasi keuangan (*Financial literacy*) dapat memainkan peran utama. Literasi Keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan untuk mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang (Nicolini, 2019).

Tela'ah Pustaka

Financial literacy

Financial literacy merupakan kemampuan seseorang akan keuangan yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan, sehingga berguna dalam peningkatan perekonomian di masa mendatang (Dayanti et al., 2020). Semakin tinggi tingkat pemahaman tentang keuangan maka tanggung jawab dan pengambilan keputusan juga akan meningkat lebih baik, dan hal ini dapat memengaruhi pengelolaan keuangan (Ida et al., 2020). Menurut Prihartono & Asandimitra (2018), *Financial literacy* memberi pengaruh kepada financial management behavior. Sedangkan Purwidiyanti & Tubastuvi (2019) *Financial literacy* tidak memengaruhi

financial management behavior. Literasi Keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan untuk mengambil

keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang (Nicolini, 2019). Literasi keuangan (*Financial literacy*) juga dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan finansial (Santini, Ladeira, Mette, & Ponchio, 2019). Literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi. Terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan diantaranya jenis kelamin, pendidikan, usia dan lama usaha. Sundjaja dkk (2012) menyatakan bahwa pengetahuan pengelolaan keuangan tidak hanya penting bagi suatu perusahaan, tetapi juga untuk mengelola keuangan keluarga dan keuangan individu. Literasi keuangan, menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola uang dengan lebih efektif. Servon dan Kaestner (2008) menunjukkan bahwa literasi keuangan membantu mencegah masalah keuangan dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Bhushan dan Medury (2013) menekankan pentingnya pemahaman konsep keuangan dalam menghadapi produk keuangan yang kompleks.

Financial behavior

Menurut Dew & Xiao (2011) *Financial behavior* individu dapat dilihat dari 4 hal yakni konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan Investasi (Saving and investment), dan manajemen kredit. Sedangkan menurut Listiani, (2017) *Financial behavior* adalah kemampuan seseorang yang secara mendasar dapat mengatur dana keuangan sehari-hari secara efektif berdasarkan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan. Hal ini pula yang menjadi indikator pengukuran financial behaviour oleh (Lim et al., 2018), (Arifin et al., 2017), (Ameliawati & Setiyani, 2018), (Dwiastanti, 2015) dan lainnya. Indikator financial behaviour dalam penelitian (Lianto & Elizabeth, 2017) yakni Cash Flow Management, Saving, dan other financial experience.

Berikut ini adalah indikator-indikator *financial behavior* atau perilaku keuangan yaitu: 1) Penganggaran 2) Menyimpan uang 3) Mengontrol pengeluaran 4) Melakukan investasi 5) Membayar hutang tepat waktu. *Financial behavior* merupakan tingkah laku yang dilakukan seorang individu dalam mengelola keuangan pribadinya.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan suatu teori untuk memprediksi perubahan perilaku seseorang (Ajzen, 1991). Faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang menurut theory of planned behavior adalah niat dan tujuan. Selain itu, latar belakang individu juga merupakan salah satu faktor. Terdapat tiga faktor yang menjadi latar belakang individu seseorang, yaitu personal yang menggambarkan perilaku seseorang akan suatu hal, pandangan

hidup, kecerdasan, emosi dan kepribadian individu; sedangkan sosial meliputi pendidikan, pendapatan, umur, etnis, jenis kelamin, agama dan suku; informasi yang meliputi pengetahuan, pengalaman pribadi dan berita di media (Ajzen, 2005).

Money Mindset

Adapun penelitian sebelumnya oleh Fidelity (2011) bahwa persiapan finansial yang memadai untuk masa pensiun dapat dilakukan jika seseorang memiliki pola pikir finansial yang benar. Dalam hal ini pola pikir finansial sangat diperlukan sebagai wujud kesadaran mengenai dana yang dibutuhkan saat pensiun. Ada sumber berbeda yang menjelaskan bahwa kesuksesan dalam mengelola keuangan memerlukan pola pikir keuangan meskipun dalam jangka panjang. Pola pikir keuangan yang baik dan keputusan keuangan yang tepat tidak menjamin kebahagiaan investor (White, 2011). Sementara itu, Pavani & Anirudh (2010) menjelaskan bahwa keberadaan pola pikir finansial merupakan aspek dasar yang diperlukan untuk kesuksesan finansial.

Financial Freedom

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kebebasan Keuangan Menurut Bhushan dan Medury (2013), literasi keuangan membantu individu memahami masalah keuangan dan membuat keputusan finansial. Tujuannya adalah mencapai kehidupan yang berkualitas dan kebebasan keuangan di masa depan. Di Indonesia, literasi keuangan rendah cenderung menghasilkan perilaku konsumtif dan kurang tanggung jawab, termasuk kurangnya tabungan, investasi, perencanaan dana darurat, dan persiapan pensiun. Ini berdampak negatif pada harapan kebebasan keuangan keluarga (Saxena & Kadam, 2020).

Secara sederhana perencanaan keuangan keluarga berkaitan dengan berapa banyak uang yang diterima sebagai pendapatan, berapa banyak uang yang dikonsumsi untuk kebutuhan setiap keluarga dan berapa banyak uang yang ditabung. Seseorang dapat dikatakan bebas secara keuangan apabila tidak lagi mengeluarkan banyak tenaga dan waktu untuk mencukupi kebutuhan serta besaran penghasilan berkali lipat dari pengeluaran sebulan.

Kebebasan keuangan, menurut Tracy (2016), adalah memiliki cukup uang untuk menghilangkan kekhawatiran. Uang, jika digunakan bijak, memberikan sumber daya dan tingkat kebebasan. Namun, jika tidak, bisa berujung pada masalah finansial dan ketidakpuasan.

Kebebasan keuangan memengaruhi semua aspek hidup dan mengurangi kekhawatiran, kecemasan, dan keterbatasan finansial. Kiyosaki (2017) menekankan kesadaran akan situasi keuangan sebagai titik awal menuju kebebasan finansial. Penetapan tujuan keuangan penting dalam mencapai kebebasan finansial. Orman (2000) menguraikan tindakan untuk mencapai kebebasan finansial, termasuk merencanakan, menghindari hutang konsumtif, membangun dana darurat, berinvestasi, memiliki aset produktif, dan mengembangkan potensi diri. Potensi diri dapat membantu mencapai tujuan jika dikelola dengan baik.

Welfare

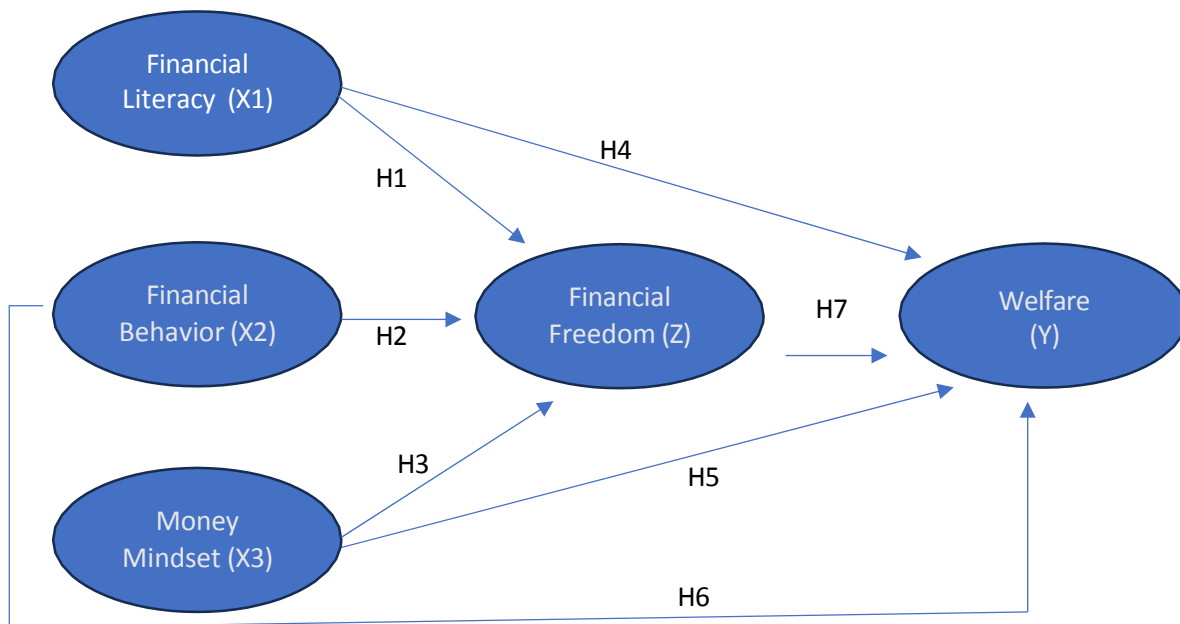
Kesejahteraan finansial adalah kondisi dimana seseorang dapat mengendalikan atau mengatur keuangannya dengan baik. Semakin baik cara seseorang mengatur keuangannya, maka akan semakin baik pula kesejahteraan finansialnya. Faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial yaitu gaya hidup. Gaya hidup merupakan suatu kebiasaan individu yang disesuaikan dengan perkembangan jaman saat ini. Selain itu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial yaitu pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah ilmu atau pemahaman yang dimiliki seseorang tentang cara mengelola keuangan dengan baik. Menurut Humaira & Sagoro (2018), pengetahuan keuangan adalah penguasaan dan pengendalian yang dimiliki seseorang terhadap keuangannya dengan menggunakan alat keuangan (financial tools) dan ketrampilan keuangan (financial skills). Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda, hal ini dapat dipengaruhi dari perbedaan pola pikir dan jenis kelamin atau gender dari seseorang tersebut. Gender merupakan identitas pembeda yang dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Kesejahteraan adalah ketika seseorang memiliki mental untuk hidup dengan sejahtera dan bahagia dengan kecukupan tersebut, meskipun hanya memiliki pendapatan UMR, artinya kesejahteraan keuangan pun menjadi hal yang harusnya mudah untuk dicapai. Kuncinya adalah mencukupkan diri dengan kebutuhan dan pendapatan yang ada, sehingga tidak ada pengeluaran yang melebihi pendapatannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial di kota Surabaya yang berjumlah 200 orang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 115 responden yang diperoleh dari rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan metode proporsional random sampling dari generasi milenial di kota Surabaya. Teknik analisis data

dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yang dapat memberikan proses analisis secara simultan terkait dengan model penelitian multivarian yaitu Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan software AMOS 20.0.

Menurut Ferdinand (2006:6), SEM merupakan sekumpulan teknik statistik yang memungkinkan pengujian terhadap sekumpulan hubungan yang relatif rumit secara bersamaan. Berikut ini merupakan kerangka konseptual dari penelitian:



HIPOTESIS

H1 : *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial freedom*
H2 : *Financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Freedom*
H3 : *Money mindset* berpengaruh signifikan terhadap *Financial freedom*

H4 : *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Welfare*

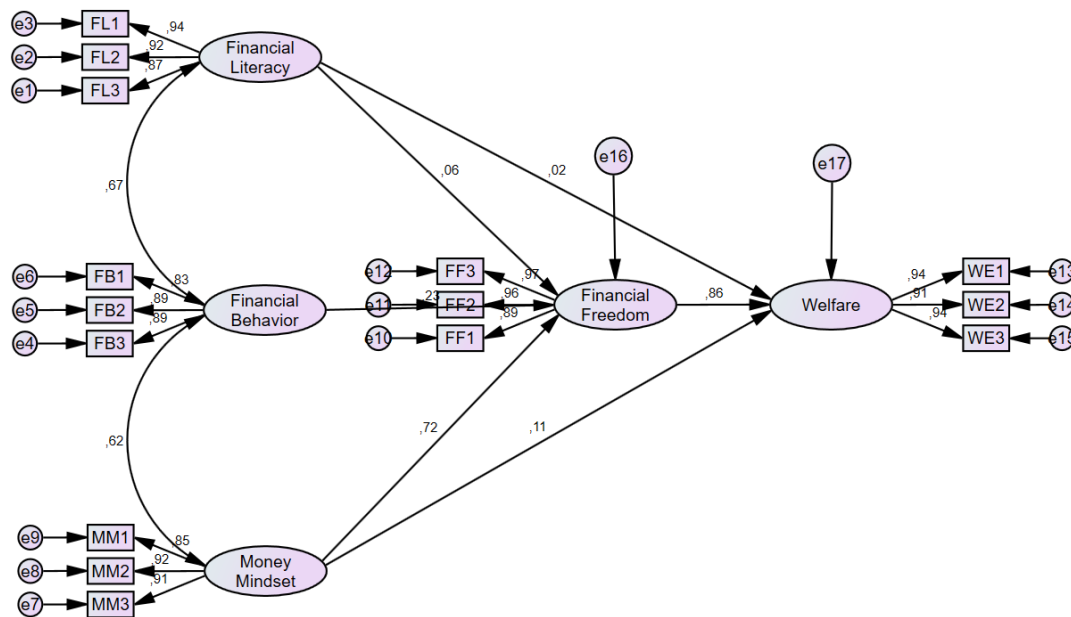
H5 : *Money mindset* berpengaruh signifikan terhadap *Welfare*

H6 : *Financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap *Welfare*
H7 : *Financial freedom* berpengaruh signifikan terhadap *Welfare*

Hasil Penelitian

Dalam upaya memahami dinamika keuangan generasi milenial di Surabaya, penelitian ini mendalami hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pola pikir uang dengan kebebasan dan kesejahteraan finansial. Menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan 115 responden, studi ini berusaha mengungkap seberapa jauh pemahaman finansial dapat mempengaruhi kualitas hidup finansial generasi yang tengah berkembang ini. Berikut adalah temuan penting dari penelitian ini, yang memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan finansial di kalangan generasi muda di Indonesia.

Uji Validitas



Gambar 1 Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pola pikir uang terhadap kebebasan dan kesejahteraan finansial (Hair et al., 2019). Literasi keuangan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kebebasan finansial (0,657) dan kesejahteraan (0,702), dengan sub-indikatornya (FL1, FL2, FL3) berkisar 0,873-0,936. Perilaku keuangan (0,829) dan pola pikir uang (0,725-0,818) juga berkontribusi signifikan, dengan indikatornya (FB1, FB2, FB3 dan MM1, MM2, MM3) menunjukkan korelasi yang tinggi, 0,834-0,917. Selain itu, kebebasan finansial (0,891-0,972) berdampak besar terhadap kesejahteraan (0,862), dengan indikator kesejahteraan (WE1, WE2, WE3) mencapai 0,912-0,943. Secara rinci angka itu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

			Estimate
Financial_Freedom	<---	Financial_Literacy	0,657

Financial_Freedom	<---	Financial_Behavior	0,829
Financial_Freedom	<---	Money_Mindset	0,725
Welfare	<---	Financial_Literacy	0,702
Welfare	<---	Money_Mindset	0,818
Welfare	<---	Financial_Freedom	0,862
FL3	<---	Financial_Literacy	0,873
FL2	<---	Financial_Literacy	0,920
FL1	<---	Financial_Literacy	0,936
FB3	<---	Financial_Behavior	0,893
FB2	<---	Financial_Behavior	0,892
FB1	<---	Financial_Behavior	0,834
MM3	<---	Money_Mindset	0,914
MM2	<---	Money_Mindset	0,917
MM1	<---	Money_Mindset	0,851
FF1	<---	Financial_Freedom	0,891
FF2	<---	Financial_Freedom	0,961
FF3	<---	Financial_Freedom	0,972
WE1	<---	Welfare	0,943
WE2	<---	Welfare	0,912
WE3	<---	Welfare	0,936

Hasil uji validitas pada gambar 1 dan tabel 1 menunjukkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pola pikir uang adalah komponen penting yang saling terkait dalam mencapai kebebasan dan kesejahteraan finansial. Keterkaitan yang kuat antara faktor-faktor ini menegaskan pentingnya pendidikan dan pembinaan di bidang keuangan, khususnya bagi generasi milenial, untuk mengoptimalkan potensi mereka dalam mencapai kesejahteraan finansial.

Uji Normalitas

Selanjutnya setelah uji validitas, penelitian melanjutkan dengan uji normalitas untuk memastikan bahwa data distribusinya mendekati normal, yang merupakan asumsi penting dalam statistik parametrik (Hair et al., 2019). Uji normalitas adalah langkah krusial karena banyak teknik analisis statistik lanjutan, termasuk *structural equation modeling* (SEM) yang digunakan dalam penelitian ini, memerlukan data yang berdistribusi normal untuk validitas hasil analisis. Dengan memverifikasi normalitas data, penelitian ini memperkuat keandalan dan kevalidan temuannya.

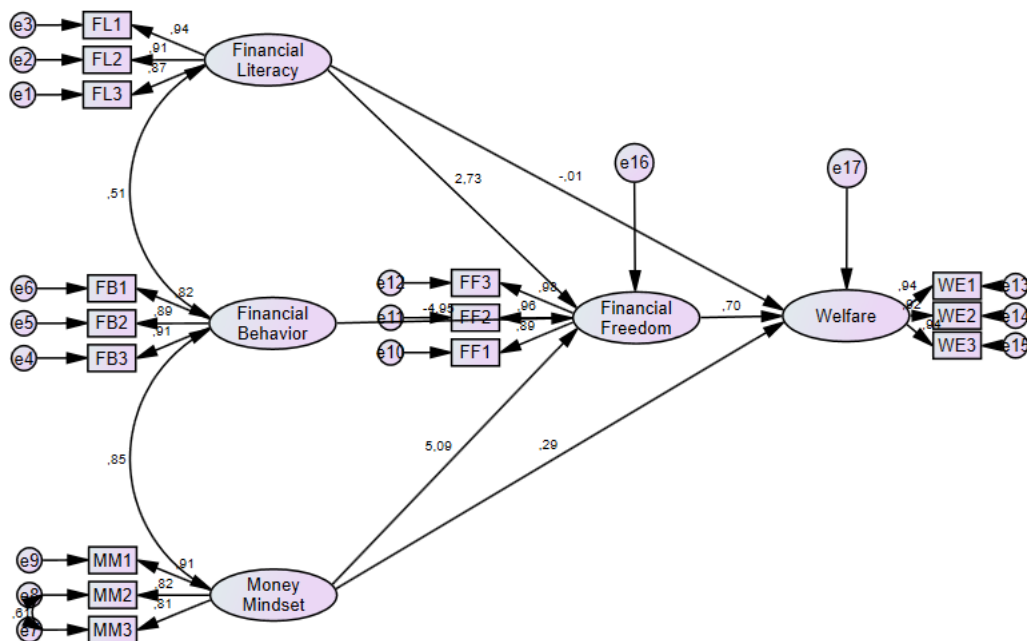
Tabel 2 Uji Normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
WE3	1,000	5,000	-,087	-,280	-,951	-1,528
WE2	1,000	5,000	-,173	-,555	-,920	-1,479
WE1	1,000	5,000	-,151	-,484	-1,129	-1,814
FF3	1,000	5,000	-,001	-,004	-1,063	-1,708
FF2	1,000	5,000	-,050	-,159	-1,040	-1,672
FF1	1,000	5,000	-,116	-,374	-,867	-1,394
MM1	1,000	5,000	,077	,247	-,945	-1,518
MM2	1,000	5,000	-,332	-1,066	-,997	-1,603
MM3	1,000	5,000	-,081	-,261	-,938	-1,508
FB1	1,000	5,000	,053	,171	-,932	-1,499
FB2	1,000	5,000	-,207	-,666	-,944	-1,517
FB3	1,000	5,000	,037	,119	-,864	-1,389
FL1	1,000	5,000	-,155	-,500	-,766	-1,231
FL2	1,000	5,000	-,278	-,894	-,842	-1,354
FL3	1,000	5,000	-,199	-,641	-,621	-,998
Multivariate					14,211	2,477

Hasil uji normalitas dalam tabel 2 menunjukkan bahwa variabel memiliki distribusi yang cukup normal. Distribusi normalitas diindikasikan oleh nilai skewness (kemiringan) dan kurtosis yang mendekati nol. Nilai skewness untuk semua variabel berkisar antara -0,332 hingga 0,077, menunjukkan tidak ada asimetri yang signifikan. Nilai kurtosis berkisar antara -1,063 hingga -0,004, menunjukkan tidak ada kepuncakan yang ekstrem. Nilai kritis (c.r.) yang tertera pada skewness dan kurtosis semuanya berada di bawah ambang batas $\pm 1,96$, yang menandakan tidak ada pelanggaran terhadap asumsi normalitas multivariat yang signifikan. Kesimpulan dari hasil ini adalah data memiliki distribusi yang relatif normal, memungkinkan untuk analisis lebih lanjut dengan teknik statistik parametrik.

Uji Goodness of Fit

Setelah uji normalitas, peneliti melanjutkan dengan *goodness of fit*, yang merupakan tahap penting untuk menentukan seberapa baik model statistik cocok dengan data yang diamati (Hair et al., 2019; Shmueli et al., 2019). Uji ini dilakukan untuk mengukur kesesuaian model yang diusulkan dengan data yang sebenarnya. Uji *goodness of fit* membantu dalam mengidentifikasi apakah model yang dikembangkan mampu merefleksikan struktur data yang ada atau tidak. Ini penting setelah uji normalitas karena hanya data dengan distribusi normal yang dapat diandalkan untuk menyimpulkan kesesuaian model dengan realita yang diamati. Adapun hasil dari uji ini nampak pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 Hasil Uji *Goodness Of Fit*

Uji Goodness of Fit mengukur seberapa baik model struktural cocok dengan data yang diobservasi. Nilai Chi-Square adalah 37,203 dengan probabilitas 0,018, menunjukkan model secara statistik signifikan. Goodness of Fit Index (GFI) sebesar 0,945 dan Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) sebesar 0,921 keduanya menunjukkan kesesuaian yang baik. Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) adalah 0,092, yang menunjukkan adanya kesesuaian yang cukup, meski angka ini agak tinggi. Tucker-Lewis Index (TLI) sebesar 0,971 dan Normed Fit Index (NFI) sebesar 0,934 keduanya menunjukkan kesesuaian yang sangat baik. Parsimonious Normed Fit Index (PNFI) dan Parsimonious Comparative Fit Index (PCFI) yang lebih rendah mengindikasikan model yang lebih sederhana mungkin lebih disukai. Kesimpulan dari uji Goodness of Fit adalah bahwa model Structural Equation Modeling (SEM) yang diusulkan memiliki kesesuaian yang baik dengan data yang diobservasi. Indikator statistik seperti GFI dan AGFI yang tinggi menunjukkan kesesuaian yang baik, sedangkan TLI dan NFI yang mendekati 1 menunjukkan kesesuaian yang sangat baik. Meskipun RMSEA agak tinggi, ini tidak mengurangi kesimpulan bahwa model memiliki validitas yang cukup. PNFI dan PCFI yang lebih rendah mengindikasikan bahwa model yang lebih sederhana mungkin lebih baik, tetapi secara umum, model dianggap memiliki fit yang baik (Shmueli et al., 2019).

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji validitas, normalitas, dan *Goodness of Fit*, penelitian ini menunjukkan data yang dapat diandalkan dan model yang sesuai dengan realitas yang diobservasi (Shmueli et al., 2019). Dengan konfirmasi bahwa asumsi statistik dasar telah terpenuhi, peneliti sekarang dapat melanjutkan ke tahap

selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis akan menguji kebenaran dari asumsi-asumsi penelitian dan hubungan antar variabel yang telah dihipotesiskan, memberikan wawasan lebih lanjut mengenai pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pola pikir uang terhadap kebebasan finansial dan kesejahteraan. Adapun hasil uji hipotesis penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis			Estimate	S.E.	C.R.	P
Financial_Freedom	<---	Financial_Literacy	1,805	4,053	,445	***
Financial_Freedom	<---	Financial_Behavior	-3,234	8,230	-,393	,029
Financial_Freedom	<---	Money_Mindset	3,320	6,408	,518	***
Welfare	<---	Financial_Literacy	-9,435	1027,654	-,009	,093
Welfare	<---	Money_Mindset	-16,962	1884,490	-,009	***
Welfare	<---	Financial_Freedom	5,954	557,984	,011	,041
Welfare	<---	Financial_Behavior	16,941	1846,077	,009	,093

H1: Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kebebasan Finansial

Estimasi 1,805 mengindikasikan pengaruh positif dari literasi keuangan terhadap kebebasan finansial, didukung oleh nilai P yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam literasi keuangan dapat membawa peningkatan dalam kebebasan finansial, menekankan pentingnya pengetahuan keuangan dalam membantu individu mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan mencapai kebebasan finansial. Oleh sebab itu hipotesis satu (H1) pada penelitian ini diterima.

H2: Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kebebasan Finansial

Hubungan negatif yang signifikan antara perilaku keuangan dan kebebasan finansial, dengan estimasi -3,234, mengejutkan dan menunjukkan bahwa perilaku keuangan tertentu mungkin berdampak merugikan terhadap kebebasan finansial. Hal ini bisa mencakup perilaku seperti pengeluaran yang berlebihan atau pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijaksana. Hipotesis ini diterima dengan asumsi bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kebebasan finansial.

H3: Pola Pikir Uang berpengaruh signifikan terhadap Kebebasan Finansial

Estimasi 3,320 mengindikasikan hubungan positif yang kuat antara pola pikir uang dan kebebasan finansial. Ini menunjukkan bahwa memiliki pola pikir yang positif dan proaktif tentang uang berkorelasi dengan peningkatan kebebasan finansial, menekankan pentingnya sikap mental terhadap keuangan. Hipotesis ini diterima. Hubungan positif yang signifikan ($P < 0,001$) menunjukkan bahwa pola pikir uang yang positif berkontribusi terhadap kebebasan finansial.

H4: Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan

Tidak ada hubungan signifikan antara literasi keuangan dan kesejahteraan, dengan

estimasi -9,435. Hal ini bisa berarti bahwa meskipun literasi keuangan penting untuk mengelola keuangan, efek langsungnya terhadap kesejahteraan mungkin tidak sejelas efeknya terhadap kebebasan finansial. Hipotesis ini ditolak. Tidak ada hubungan signifikan ($P = 0,093$), nilai estimasi negatif yang besar menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan ini.

H5: Pola Pikir Uang berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan

Hubungan negatif yang signifikan dengan estimasi -16,962 mengejutkan, menunjukkan bahwa aspek tertentu dari pola pikir uang mungkin berdampak negatif terhadap kesejahteraan. Ini mungkin menandakan bahwa sikap tertentu terhadap uang, seperti stres atau kecemasan finansial, dapat mengurangi kesejahteraan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, hipotesis kelima diterima dengan asumsi bahwa pola pikir uang berpengaruh signifikan secara negative terhadap kesejahteraan.

H6: Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan

Estimasi 16,941 menunjukkan hubungan positif antara perilaku keuangan dan kesejahteraan, meskipun tidak signifikan secara statistik. Ini menandakan bahwa perilaku keuangan yang baik mungkin memiliki efek positif terhadap kesejahteraan, tetapi hubungannya tidak sekuat dengan faktor-faktor lain. Hipotesis ini ditolak. Hubungan positif yang tidak signifikan ($P = 0,093$) menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan.

H7: Kebebasan keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan

Hubungan positif yang signifikan dengan estimasi 5,954 menunjukkan bahwa peningkatan kebebasan finansial berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan pemahaman umum bahwa kebebasan finansial dapat menyumbang pada peningkatan kualitas hidup dan kepuasan pribadi. Oleh sebab itu, hipotesis ke tujuh diterima.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kebebasan Finansial

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kebebasan finansial. Estimasi 1,805 dan nilai P sangat signifikan menunjukkan hubungan positif yang kuat antara literasi keuangan dan kebebasan finansial, mendukung penerimaan hipotesis ini (Hair et al., 2019). Hasil ini didukung oleh penjelasan teori literasi keuangan. Teori ini menekankan pentingnya pemahaman konsep keuangan dalam menghadapi produk keuangan yang kompleks. Teori ini juga mengaitkan literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan yang efektif, yang mendukung hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara literasi keuangan dan kebebasan finansial (Brigham & Houston, 2013). Berdasarkan hasil dan teori itu, peneliti berasumsi bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, yang berkontribusi pada kebebasan finansial yang lebih besar. Oleh sebab itu, mengingat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan kebebasan finansial, dianjurkan untuk meningkatkan program

pendidikan keuangan yang menargetkan berbagai aspek literasi keuangan. Hal ini dapat mencakup pendidikan mengenai pengelolaan kredit, tabungan, investasi, dan pengetahuan dasar pengelolaan keuangan.

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Kebebasan Finansial

Hasil penelitian mengenai pengaruh perilaku keuangan terhadap kebebasan finansial menunjukkan hubungan yang signifikan namun negatif, dengan estimasi -3,234 (Hair et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan tertentu, seperti pengeluaran yang berlebihan atau pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijaksana, dapat berdampak negatif terhadap kebebasan finansial. Dalam konteks teori perilaku keuangan, temuan ini mungkin mengejutkan karena perilaku keuangan yang bijak sering dianggap sebagai kunci kebebasan finansial (Brigham & Houston, 2013). Asumsi dari hasil ini adalah bahwa tidak semua perilaku keuangan berkontribusi positif terhadap kebebasan finansial, dan faktor-faktor seperti pengelolaan arus kas dan pengambilan keputusan yang tepat menjadi kritis. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah peningkatan kesadaran dan pendidikan mengenai perilaku keuangan yang bijak, termasuk pengelolaan utang dan pengeluaran, serta menekankan pentingnya menabung dan investasi untuk mencapai kebebasan finansial.

Pengaruh Money mindset terhadap Financial Freedom

Penelitian ini menemukan hubungan positif yang signifikan antara pola pikir uang dan kebebasan finansial, dengan estimasi 3,320 dan nilai P yang sangat rendah, menunjukkan bahwa sikap proaktif dan positif terhadap uang sangat berpengaruh terhadap pencapaian kebebasan finansial (Hair et al., 2019). Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pola pikir finansial yang baik, seperti kesadaran akan pengelolaan dan perencanaan keuangan, sangat penting dalam mencapai keberhasilan finansial (Brigham & Houston, 2013). Selain itu *theory of planned behavior* turut menjelaskan mengapa pola pikir seseorang mempengaruhi tingkah laku seseorang (Ajzen, 2020). Oleh karena itu, hipotesis ini diterima. Sebagai implikasi, penting untuk membangun pendidikan dan kesadaran mengenai sikap positif terhadap keuangan, tidak hanya dalam hal pengetahuan tapi juga dalam hal mindset, agar individu dapat mencapai tingkat kebebasan finansial yang lebih tinggi.

Pengaruh Financial literacy berpengaruh signifikan terhadap Welfare

Hasil penelitian mengenai hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan, dengan estimasi -9,435 dan nilai P 0,093 (Hair et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun literasi keuangan merupakan elemen penting dalam manajemen keuangan pribadi, tidak secara langsung mempengaruhi kesejahteraan individu. Teori yang berkaitan dengan literasi keuangan sering kali menekankan pada peningkatan kapabilitas pengelolaan

keuangan, namun hasil ini menyarankan bahwa faktor lain, seperti pendapatan atau stabilitas ekonomi, mungkin memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan kesejahteraan (Brigham & Houston, 2013). Oleh karena itu, dalam konteks peningkatan kesejahteraan, disarankan agar fokus tidak hanya pada peningkatan literasi keuangan, tetapi juga pada aspek-aspek lain seperti pengembangan karir, stabilitas ekonomi, dan dukungan sosial.

Pengaruh Money mindset terhadap Welfare

Penelitian ini menemukan hubungan negatif yang signifikan antara pola pikir uang dan kesejahteraan, dengan estimasi -16,962 (Hair et al., 2019). Hasil ini mengejutkan dan menunjukkan bahwa sikap negatif terhadap uang, seperti stres atau kecemasan finansial, mungkin mempengaruhi kesejahteraan secara negatif. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pola pikir finansial berpengaruh besar terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan secara keseluruhan (Bosnjak et al., 2020). Dengan demikian, hipotesis kelima diterima dengan pemahaman bahwa pola pikir uang berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kesejahteraan. Rekomendasi dari hasil ini adalah pentingnya pendidikan finansial yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek psikologis pengelolaan uang, seperti mengatasi stres finansial dan membangun sikap positif terhadap keuangan.

Pengaruh Financial freedom terhadap Welfare

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kebebasan finansial dan kesejahteraan, dengan estimasi 5,954 (Hair et al., 2019). Temuan ini mendukung hipotesis bahwa kebebasan finansial, yang sering dikaitkan dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tanpa stres finansial, berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kepuasan pribadi. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kebebasan finansial memberikan individu lebih banyak pilihan dan kontrol atas hidup mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka (Brigham & Houston, 2013). Berdasarkan hasil ini, rekomendasi yang dapat diberikan adalah meningkatkan akses terhadap sumber daya dan pendidikan yang membantu individu mencapai kebebasan finansial, seperti pengelolaan keuangan yang bijak dan investasi yang efektif (Duarte & Ratnawati, 2023).

Pengaruh Financial behavior terhadap Welfare

Penelitian ini menemukan hubungan positif antara perilaku keuangan dan kesejahteraan dengan estimasi 16,941, meskipun hubungan ini tidak signifikan secara statistik (Hair et al., 2019). Hal ini menyarankan bahwa praktik keuangan yang baik, seperti penganggaran, tabungan, dan investasi yang bijaksana, kemungkinan besar berkontribusi positif terhadap kesejahteraan, meskipun efeknya mungkin tidak sekuat faktor lain. Sesuai dengan teori perilaku keuangan, hasil ini mendukung pentingnya

perilaku keuangan yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan (Brigham & Houston, 2013). Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pendidikan dan intervensi keuangan lebih difokuskan pada pengembangan perilaku keuangan yang positif untuk meningkatkan kesejahteraan (Hendarti & Hwihanus, 2023).

Simpulan

Hipotesis 1 (H1) diterima. *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial freedom* (Estimasi: 1,805; $P < 0,001$). Hipotesis 2 (H2) diterima. *Financial behavior* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial freedom* (Estimasi: -3,234; $P = 0,029$). Hipotesis 3 (H3) diterima. *Money mindset* berpengaruh signifikan terhadap *financial freedom* (Estimasi: 3,320; $P < 0,001$). Hipotesis 4 (H4) ditolak. Tidak ada hubungan signifikan antara *financial literacy* dan *welfare* (Estimasi: -9,435; $P = 0,093$). Hipotesis 5 (H5) diterima. *Money mindset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Welfare* (Estimasi: -16,962; $P < 0,001$).

Hipotesis 6 (H6) ditolak. *Financial behavior* memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap *welfare* (Estimasi: 16,941; $P = 0,093$). Hipotesis 7 (H7) diterima. *Financial freedom* berpengaruh signifikan terhadap *welfare* (Estimasi: 5,954; $P = 0,041$).

Referensi

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811.Kemal
- Anglia Dinda Pramedi, Nadia Asandimitra (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi Di Surabaya, Volume 9 Nomor 2 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, 2021.
- Aplonio Atto dan Ariyon Stefen Ndun (2019). Pola pikir keuangan, pola pikir kewirausahaan, dan keuangan pribadi dari mahasiswa. Volume 12, Edisi 1, Oktober 2019, 29-42 1Jurusan Akuntansi, Fakultas Manajemen, ISSN 2549-7790 (Dalam Talian)
- Arifin, A. Z., Kevin, & Siswanto, H. P. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Income on Financial Behavior Among Employees in

- Jakarta. Jurnal Ilmiah: MIX, VII(01), 37– 47. Diambil dari http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/Jurnal_Mix/article/view/1476
- Bef, JE (2014). Pola Pikir Sukses Jalur Cepat Menuju Kebebasan Keuangan. ISBN 978-1-933564-99-9
- Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). The theory of planned behavior: Selected recent advances and applications. In *Europe's Journal of Psychology* (Vol. 16, Issue 3, pp. 352–356). PsychOpen. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.3107>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & S, M. K. A. B. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 9(13), 160–174. Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020).
- Delliana, Egi. (2016). Analisis Faktor-faktor Penentu Pola Pikir Keuangan.
- Duarte, B. L., & Ratnawati, T. (2023). Family Financial Planning: Financial Technology and Financial Literacy. *Proceeding International Conference on Economic Business Management, and Accounting (ICOEMA)-2023*.
- Dwiastanti, A. (2015). Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 99–105. Diambil dari <http://www.eric.ed.gov/contentdelivery/servlet/ERICServlet?accno=EJ1083664>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review* (Vol. 31, Issue 1, pp. 2–24). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hendarti, Y., & Hwihanus. (2023). Mediate Work Ability And Burnout Personal Resources, Job Resources And Job Demands On Work Engagement. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*.
- Humaira, I., & Sagoro, E. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, VII(1), 96–110.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131– 144.
- Ida, Zaniarti, S., & Wijaya, G. E. (2020). Financial Literacy, Money Attitude, Dan Financial Management Behavior Generasi Milenial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 406– 413.
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). Rizky Lianto, Sri Megawati Elizabeth. 1–12.
- Listiani, K. (2017). Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa. *Artikel Stie Perbanas Surabaya*.
- Magda Endrica Raharjo¹, Bambang Hadi Santoso², Budhi Satrio³ (2023). Pengaruh Motivasi, Literasi Keuangan, Dan Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan Untuk

Mencapai Kebebasan Keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Indonesia Technomedia Journal (TMJ) p-ISSN: 2620-3383 Vol. 8 No. 2 Oktober 2023 e-ISSN: 2528-6544

Sandi, Saparila Worokinasih, Ari Darmawan (2020). Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Enterprise Kota Malang, Indonesia. Email: kemalsandi27@gmail.com¹, saparila75@gmail.com², aridarmawan.fia.ub@gmail.com³. Profit: Jurnal Administrasi Bisnis| Special Issue (Ekosistem Start Up) 2020| <https://profit.ub.ac.id>

Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Ting, H., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2019). Predictive model assessment in PLS-SEM: guidelines for using PLSpredict. European Journal of Marketing, 53(11), 2322–2347. <https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189>

MUSYTARI

ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi

Vol 3 No 5 Tahun 2023

Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359